



## **PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)**

Giawan Nur Fitria\*) Ersalina Asmarani  
Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana

### **Abstrak**

*Penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas, leverage dan struktur kepemilikan terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, dan struktur kepemilikan sebagai variabel independen terhadap agresivitas pajak sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sampel yang digunakan terdiri atas 17 perusahaan selama periode 4 tahun dengan total data yang digunakan sebanyak 68 data sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, (2) leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, (3) struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.*

**Kata kunci** : Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan, Agresivitas Pajak

## **PENDAHULUAN**

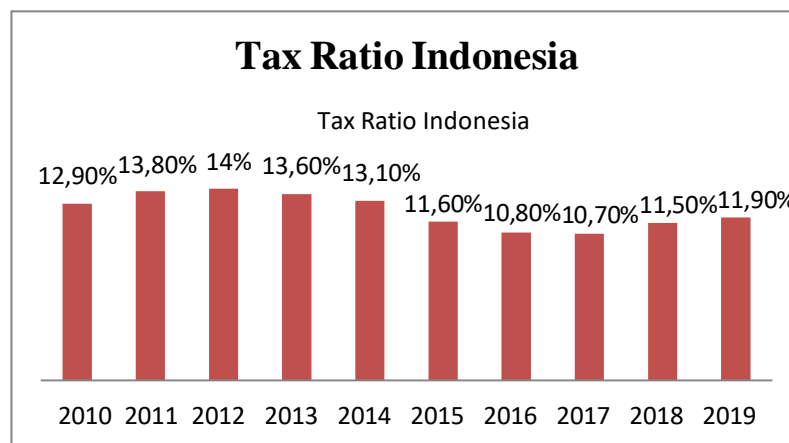
Pajak merupakan sumber utama dalam pendapatan negara berasal dari iuran wajib pajak yang dipungut berdasarkan undang-undang yang telah ditetapkan untuk membiayai belanja negara dalam keperluan pembangunan nasional. Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Ketentuan pemungutan pajak telah diatur dalam pasal 23A Undang-Undang Dasar 1945 Amandemen III yang berisi "Pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara di atur dalam Undang-Undang". Kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan dengan baik, benar dan berkomitmen merupakan syarat mutlak untuk mengoptimalkan pendapatan negara.

Pemungutan pajak bukan hal yang mudah untuk diterapkan. Bagi Negara, pajak



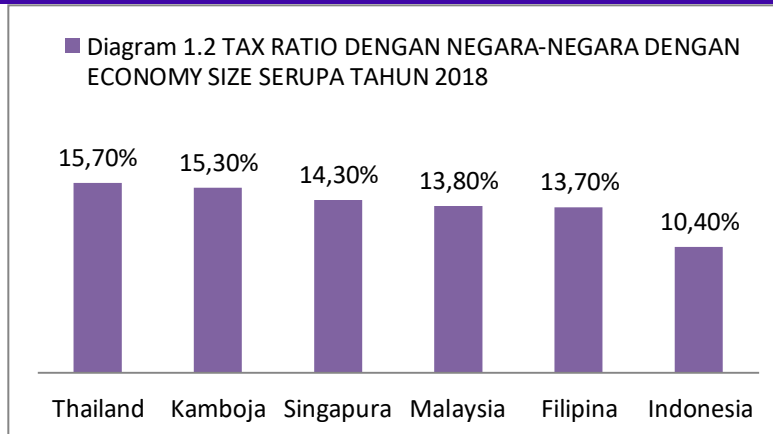
merupakan sumber pendapatan. Namun hal tersebut berbeda dengan perusahaan. Bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Kondisi itulah yang menyebabkan banyak perusahaan berusaha mencari cara untuk meminimalkan beban pajak. (Arianandini & Ramantha, 2018). Upaya mengoptimalkan pendapatan negara mengalami kendala karena tujuan perusahaan sebagai wajib pajak bertentangan dengan tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan pajak. Adanya upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari pembayaran pajak merupakan tindakan agresivitas pajak (Pratiwi & Ardiyanto, 2019). Agresivitas pajak adalah perencanaan pajak dengan mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan secara legal maupun illegal yang dilakukan oleh wajib pajak pribadi maupun badan (Nugraheni & Murtin, 2019).

Fenomena penghindaran pajak dapat dilihat dari rasio pajak (tax ratio) negara Indonesia. Rasio Pajak merupakan alat ukur untuk menilai kinerja penerimaan pajak suatu Negara dengan cara perbandingan penerimaan pajak terhadap produk domestik bruto. Semakin tinggi rasio pajak, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut



Gambar 1 Tax Ratio Indonesia Sumber : Direktorat Jendral Pajak, 2019

Berdasarkan diagram batang 1.1 rasio pajak Indonesia menunjukkan bahwa kinerja penerimaan masih belum cukup optimal. Tax ratio Indonesia pada 2019 adalah 11,9 persen. Artinya 11,9 persen perekonomian Indonesia diserahkan kepada negara, sisanya 88,1 persen itu diserahkan ke swasta untuk dibelanjakan. Menurut Sri Mulyani (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2019) kita masih berkutat selama 5 tahun terakhir 10% -12%, berarti masih banyak potensi untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak.



Gambar 2 Tax Ratio Economy Size Sumber : Direktorat Jendral Pajak, 2019

Salah satu contoh kasus penghindaran pajak adalah kasus penghindaran pajakyang dilakukan oleh PT Bentoel Internasional Investama. Dirilis pada tahun 2019, Lembaga Tax Justice Network (TJN) melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama berkode RMBA. Salah satu cara penghindaran pajak tersebut adalah melalui pinjaman intra-perusahaan (inter-companyloan). Bentoel Group mendapat pinjaman sebesar Rp 5,3 triliun atau setara US\$ 434 juta pada Agustus 2013 dan Rp 6,7 triliun atau setara US\$ 549 juta pada 2015 dari perusahaan terkait di Belanda, yakni Rothmans Far East BV. Akan tetapi, rekening perusahaan Belanda ini menunjukkan bahwa dana yang dipinjamkan kepada Bentoel Group berasal dari perusahaan grup BAT lainnya, yakni Pathway 4 (jersey) Limited yang berpusat di Inggris. Pinjaman dari Jersey ke Belanda diberikan dalam mata uang rupiah yang menjelaskan bahwa uang itu untuk dipinjamkan ke RMBA. Bentoel Group harus membayar total bunga pinjaman sebesar Rp 2,25 triliun setara US\$ 164 juta. Bunga ini akan dikurangkan dari penghasilan kena pajak di Indonesia. Secara rinci pembayaran bunga utang pada tahun 2013 sebesar US\$ 6,3 juta, tahun 2014 sebesar US\$ 43 juta, tahun 2015 dan 2016 masing-masing sebesar US\$ 68,8 juta dan US\$ 45,8 juta. BAT memperoleh pinjaman yang berasal dari Jersey melalui perusahaan di Belanda terutama untuk menghindari potongan pajak untuk pembayaran bunga kepada non-penduduk. Indonesia menerapkan pemotongan pajak tersebut sebesar 20%. Namun, karena ada perjanjian dengan Belanda maka pajaknya menjadi 0%. Sementara itu, pinjaman asli tidak langsung berasal dari perusahaan di Jersey karena Indonesia dan Inggris tidak memiliki perjanjian serupa. Indonesia- Inggris memiliki perjanjian dengan penetapan tarif pajak atas bunga sebesar 10%. Indonesia kehilangan



pendapatan bagi negara sebesar US\$ 11 juta per tahun. Pasalnya, dari utang US\$ 164 juta Indonesia harusnya bisa mengenakan pajak 20% atau US\$ 33 juta atau US\$ 11 juta per tahun. (Nasional.kontan.co.id, 2019).

Beberapa peneliti telah meneliti hal yang dapat mempengaruhi biaya pajak perusahaan antara lain Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Kepemilikan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan Return On Assets (ROA) (Arianandini & Ramantha, 2018). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Teori agensi akan memacu para agent untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan (Dewi & Noviyari, 2017). Semakin besar aset dan penjualan perusahaan, maka semakin besar peluang perusahaan untuk menutup tingkat utang perusahaan sehingga berpengaruh terhadap laba perusahaan (Arianandini & Ramantha, 2018). Hasil penelitian Dewi & Noviyari (2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, mendukung hasil penelitian Yanti & Hartono (2019) dan Yulyanah & Kusumastuti, 2019 bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian (P-Savitri & Rahmawati (2017) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, hasil penelitian Rifai & Atiningsih (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Perusahaan dengan leverage tinggi akan memanfaatkan hutang untuk meminimalkan beban pajak bahkan cenderung mengarah pada tindakan agresif terhadap pajak perusahaan Purwanto (2016). Penelitian Kushariadi & Putra (2018) menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, mendukung penelitian Wahyuni, Fahada & Atmaja (2019) menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian Dewi & Noviyari, (2017) menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, penelitian Vanesali & Kristanto (2020) menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Struktur Kepemilikan perusahaan timbul akibat adanya perbandingan persentase saham yang dimiliki oleh pemilik saham (shareholder) dalam satu perusahaan. Oleh karena itu sebuah perusahaan dapat dimiliki oleh seseorang secara individu, keluarga, masyarakat luas (publik), pemerintah, pihak asing, maupun orang dalam perusahaan tersebut (manajerial). Semakin tinggi persentase pemegang saham menunjukkan bahwa pemegang saham memiliki pengaruh yang lebih besar untuk menentukan kebijakan perusahaan Lubis, Suryani & Anggraeni (2018). Menurut penelitian Wiranata &



Nugrahanti, (2013) dan Putri & Lawita (2019) Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Menurut penelitian Charisma & Dwimulyani (2019) menemukan bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Profitabilitas menjadi pedoman untuk investor, investor akan lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi. Laba perusahaan selalu disertai biaya pajak, semakin besar laba yang diperoleh maka akan semakin besar pula biaya pajak. Salah satu rasio profitabilitas adalah ROA. Menurut (Yulyanah & Kusumastuti, 2019) perusahaan yang memiliki laba tinggi, maka beban pajaknya juga akan tinggi sehingga perusahaan akan melakukan efisiensi beban pajak dengan melakukan tindakan penghindaran pajak yaitu dengan cara memanfaatkan biaya-biaya yang dapat mengurangi beban pajak penghasilan. Penelitian (Dewi & Noviani, 2017) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak. Hipotesis yang pertama adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam menggunakan dana yang dimiliki biaya tetap. Semakin tinggi leverage suatu perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut membiayai asetnya dari utang. Perusahaan menggunakan utang untuk memenuhi biaya operasional dan investasi perusahaan, walaupun utang disertai dengan biaya tetap yaitu bunga. Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar bunga yang harus dibayarkan. Pada Pasal 6 ayat 1 UU No. 36 Tahun 2008, bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak. Perusahaan menggunakan utang untuk mengurangi beban pajak perusahaan karena bertambahnya unsur biaya usaha. Suyanto & Supramono (2012) dalam Purwanto (2016) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memiliki hutang yang tinggi pula, sehingga perusahaan sengaja berhutang tinggi untuk mengurangi beban pajak. Menurut (Kushariadi & Putra, 2018) bahwa perusahaan memiliki utang tinggi sehingga beban bunga utang tersebut juga akan meningkat, dari tingginya beban Bunga dapat dimanfaatkan sebagai pengurang laba, agar pajak terutang semakin berkurang. Hipotesis kedua yang diajukan adalah Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas.

Struktur kepemilikan menunjukkan besarnya kepemilikan saham dalam suatu perusahaan. Dalam perusahaan terdapat pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Pemegang saham mayoritas memiliki kendali penuh atas perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial akan mengusahakan untuk memperoleh laba yang besar agar memperoleh dua keuntungan. Sebagai manajemen akan memperoleh kompensasi atas kinerjanya, dan sebagai pemegang saham akan memperoleh laba perusahaan. Maka dari itu, kepemilikan manajerial dapat memicu tindakan agresivitas pajak untuk mengurangi biaya pajak perusahaan. Dengan berkurangnya biaya pajak perusahaan maka semakin besar laba



yang diperoleh. Menurut (Lubis, Suryani & Anggraeni (2018) persentase kepemilikan manajerial yang besar cukup untuk mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak. Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif data sekunder dengan mengambil data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penulis melakukan pengambilan data melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tentang laporan keuangan tahunan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Metode pemilihan sampel pada penelitian dengan menggunakan metode purposivesampling. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan selama 4 tahun sehingga diperoleh sebanyak 68 data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Sciences) Versi 23. Persamaan regresi berganda yaitu :

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+ b_3X_3+e$$

Keterangan :

Y	= Agresivitas Pajak
A	= Konstanta
b <sub>1</sub> ,b <sub>2</sub> ,b <sub>3</sub>	= Koefisien Regresi
X <sub>1</sub>	= Return on Asset (ROA)
X <sub>2</sub>	= Debt to Equity Ratio (DER)
X <sub>3</sub>	= Kepemilikan Manajerial (KM)
e	= Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Hasil statistic deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel.1 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	68	0.05	16.75	7.2977	4.00178
Leverage	68	13.06	268.26	69.9308	56.44394
Kepemilikan Manajerial	68	0.02	90.00	14.0126	23.27091
Tax Avoidance	68	-34.81	81.46	26.2396	11.75679
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Output SPSS. 2021

Variabel Profitabilitas yang menggunakan proksi Return on Assets (ROA) merupakan hasil pembagian antara laba yang diperoleh dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Jumlah ROA dari 68 sampel diteliti memperoleh nilai minimum sebesar 0,05 yaitu PT. Sekar Bumi Tbk pada 2019, nilai maksimum sebesar 16,75 yaitu PT. Siantar Top Tbk pada 2019, dan nilai mean sebesar 7,29 dengan standar deviasi sebesar 4,00.

Variabel Leverage yang menggunakan proksi Debt of Equity (DER) merupakan hasil pembagian antara total liabilitas dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Jumlah DER dari 68 sampel diteliti memperoleh nilai minimum sebesar 13,06 yaitu PT. Campina Ice Cream Industry Tbk pada 2019, nilai maksimum sebesar 268,26 yaitu PT Tunas Baru Lampung Tbk pada 2016, dan nilai mean sebesar 69,93 dengan standar deviasi sebesar 56,44

Variabel Struktur Kepemilikan yang menggunakan proksi Kepemilikan Manajerial merupakan hasil pembagian antara jumlah saham yang dimiliki manajerial dengan jumlah saham yang beredar milik perusahaan. Jumlah SK dari 68 sampel diteliti memperoleh nilai minimum sebesar 0,02 yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada 2016-2019, nilai maksimum sebesar 90 yaitu PT. Hartadinata Abadi Tbk pada 2016, dan nilai mean sebesar 14,01 dengan standar deviasi sebesar 23,27.

Variabel Agresivitas Pajak yang menggunakan proksi Effective Tax Ratio (ETR) merupakan hasil pembagian antara beban pajak dengan laba sebelum pajak yang dimiliki perusahaan. Jumlah ETR dari 68 sampel diteliti memperoleh nilai minimum sebesar -34,81 yaitu PT. Hartadinata Abadi Tbk pada 2016, nilai maksimum sebesar 81,46 yaitu PT. Sekar Bumi Tbk pada 2019, dan nilai mean sebesar 26,23 dengan standar deviasi sebesar 11,75. Jumlah ETR dari 68 sampel diteliti memperoleh nilai minimum sebesar -34,81 yaitu PT. Hartadinata Abadi Tbk pada 2016 karena perusahaan memperoleh manfaat pajak sebesar 44

Milyar.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, data penelitian yang digunakan sudah terbebas dari masalah normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokolerasi; Oleh karena itu, maka dilakukan uji selanjutnya, yaitu uji f-test, koefisien determinasi (adjusted R<sup>2</sup>) dan uji hipotesis parsial yang dirangkum pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	t-Statistics	Sig. (two-tailed)	Hasil
Constant	11.987	81.592	0.000	
Profitability	0.103	2.723	0.008**	H1 Accepted
Leverage	0.023	2.466	0.017**	H2 Accepted
Kepemilikan Manajerial	0.010	0.910	0.366	H3 Rejected
Adjusted R <sup>2</sup>	0.113			
F-Test	Sig. 0.017			

Sumber: output SPSS. 2021

Uji Koefisien untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, dan struktur kepemilikan terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak. Berdasarkan tabel 4.7 memperoleh hasil R Square sebesar 0,113 berarti 11,3% variabel agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, leverage dan struktur kepemilikan. Sedangkan sisanya sebesar 88,7% (100% - 11,3% = 88,7%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis regresi pada penelitian ini.

Uji f untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji f dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai sig < 0,05 maka seluruh variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.8 memperoleh hasil f sebesar 3,644 dan nilai sig sebesar 0.017 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak.

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh persamaan regresi penelitian  $Y = 11.987 + 0.103ROA + 0.023DER + 0.10SK$ . Dalam tabel 2 dapat disimpulkan bahwa (1) Terdapat pengaruh antara variabel Profitabilitas terhadap variabel Agresivitas Pajak dapat dilihat dari nilai sig untuk X1 (ROA) sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa "Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak". (2) Terdapat pengaruh antara variabel Leverage terhadap variabel Agresivitas Pajak dapat dilihat dari nilai sig untuk X2 (DER) sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa "Leverage Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak". (3) Terdapat pengaruh antara variabel Struktur Kepemilikan terhadap variabel Agresivitas Pajak dapat dilihat dari nilai sig untuk X3 (SK) sebesar 0,366 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa "Struktur Kepemilikan

Tidak Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak”.

## **PEMBAHASAN**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Variabel Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak. Tujuan utama operasional perusahaan adalah untuk memperoleh laba maksimal, namun laba yang meningkat selalu disertai dengan beban pajak yang meningkat. Manajemen yang menganggap pajak sebagai beban perusahaan maka akan berusaha untuk meminimalisir beban pajak dengan cara legal maupun illegal. Salah satu cara untuk meminimalisir beban pajak yaitu dengan cara memanfaatkan kekurangan perpajakan di Indonesia seperti memanfaatkan biaya yang dapat mengurangi beban pajak, . Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Noviani, 2017), (Yanti & Hartono, 2019), (Yulyanah & Kusumastuti, 2019) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas sehingga menyatakan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin tinggi terjadinya praktik penghindaran pajak. 65 Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rifai & Atiningsih, 2019), (Kismanah et al., 2018), (Giawan & Handayani, 2019) yang memperoleh hasil profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, serta penelitian yang dilakukan (Fitria, 2018) yang memperoleh hasil profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Variabel Leverage berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak. Bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan terhadap penghasilan kena pajak. Semakin tinggi leverage perusahaan menunjukkan perusahaan memiliki banyak utang, utang perusahaan selalu disertai dengan biaya tetap (bunga utang). Semakin tinggi leverage maka semakin tinggi bunga utang perusahaan, bunga utang tersebut digunakan untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Kushariadi & Putra, 2018), (Wahyuni, Fahada & Atmaja, 2019) yang memperoleh hasil leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak dan menyatakan bahwa perusahaan sengaja berhutang tinggi untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kimsen, Kismanah & Masitog, 2018), (Irianto, Sudiby & Wafirli, 2017) yang memperoleh hasil leverage berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak, serta penelitian yang dilakukan (Yanti & Hartono, 2019), (Rifai & Atiningsih, 2019), (Nurjanah, Hanum & Alwiyah, 2018) yang memperoleh hasil leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Variabel Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Kepemilikan saham mayoritas menentukan kebijakan dalam perusahaan, persentase kepemilikan manajerial sangat kecil sehingga tidak dapat sepenuhnya menentukan kebijakan dalam perusahaan. Untuk mengatasi ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh pemegang saham dan manajemen, pemegang saham akan menunjuk pihak eksternal yang akan melakukan audit untuk mengevaluasi kinerja manajemen. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh

(Nugraheni & Murtin, 2019), (Rejeki, Wijaya & Amah, 2019) menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diteliti maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ROA suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat terjadinya agresivitas pajak. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Noviari, 2017), (Yanti & Hartono, 2019), (Yulyanah & Kusumastuti, 2019) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas sehingga menyatakan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin tinggi terjadinya praktik penghindaran pajak.

Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi utangperusahaan disertai dengan bunga utangyang tinggi maka semakin tinggi tingkat terjadinya agresivitas pajak. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukanoleh (Kushariadi & Putra, 2018), (Wahyuni, Fahada & Atmaja, 2019) yang memperoleh hasil leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak danmenyatakan bahwa perusahaan sengaja berhutang tinggi untuk mengurangi beban pajak perusahaan.

Struktur kepemilikan manajerialtidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, hal ini menunjukkan bahwa besarnya saham yang dimiliki oleh manajemenperusahaan tidak mempengaruhi tindakan agresivitas pajak. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukanoleh (Nugraheni & Murtin, 2019), (Rejeki, Wijaya & Amah, 2019)menyatakan bahwa struktur kepemilikanmanajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian selanjutnya diharapkanmempertimbangkan beberapa rasio keuangan lainnya sebagai pengukuran variabel independen, dan penelitianselanjutnya diharapkan mempertimbangkan untuk memperluas populasi penelitian dan menambah variabel independen lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

## REFERENSI

- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2088.
- Ayu, P. C., & Sumadi, N. K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 87–104.
- Charisma, R. B., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2, 1–10.
- Darya, I. G. P. (2019). Akuntansi Manajemen. In *Akuntansi Manajemen* (pp. 45–47). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dewi, N. L. P. ., & Noviari, N. (2017). Devi Dan Noviari, Ubi. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap*



- Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*, 21, 830–859.
- Fauziah, F. (2017). Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. In *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan* (p. 29). Pustaka Horizon.
- Hantono. (2018). konsep analisis laporan keuangan & spss. In *konsep analisis laporan keuangan & spss* (p. 11).
- IDX. (n.d.). *Laporan Keuangan*. IDX. <https://www.idx.co.id/>
- Kawatu, F. S. (2019). Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik. In *Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik* (p. 68).
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2019). Media Keuangan Transparasi Informasi Kebijakan Fiskal. *Jurnal Teknodik*, XIV(138), 2.
- Kushariadi, B., & Putra, R. N. (2018). Good Corporate Governance, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Tax Avoidance. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(2), 1.
- Lubis, I., Suryani, & Anggraeni, F. (2018). Pengaruh kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Utang Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 211–226.
- Nasional.kontan.co.id. (2019). *Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta*. Kontan.Co.Id.
- Nugraheni, G. A., & Murtin, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Saham dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 1–13.
- Pratiwi, D. A., & Ardiyanto, M. D. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–13.
- Purwanto A. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, dan Kopersasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *JOM Fekon*, 3(1), 580-594
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135–142.
- Savitri, D.A.M., & Rahmawati, I.N. (2017). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 8(2), 19-32
- Septiawan, K., Ahmar, N., & Darminto, D. P. (2021). Agresivitas Pajak Perusahaan Publik Di Indonesia & Refleksi Perilaku Oportunis Melalui Manajemen Laba. In *Agresivitas Pajak Perusahaan Publik Di Indonesia & Refleksi Perilaku Oportunis Melalui Manajemen Laba* (p. 22).
- Subagyo, Masruroh, N. A., & Bastian, I. (2018). Akuntansi Manajemen Berbasis Desain. In *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain* (p.46). Gadjah Mada University Press.
- Supriadi, I. (2020). Metode Riset Akuntansi. In *Metode Riset Akuntansi* (p. 43). Deepublish.
- Sutrisna, A., Rastina, Abidin, D., & Syamsinar. (2019). Akuntansi Keperilakuan Manajerial.

- In *Akuntansi Keperilakuan Manajerial* (p. 58). Deepublish.
- Vanesali, L., & Kristanto, A. B. (2020). Corporate Governance and Leverage on Tax Aggressiveness: Empirical Study on Mining Companies in Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 4(1), 81–89.
- Wahyuni, L., Fahada, R., & Atmaja, B. (2019). The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance. *Indonesian Management and Accounting Research*, 16(2), 66.
- Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 15–26.
- Yanti, L. D., & Hartono, L. (2019). Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness (Empirical Study: Subsector Manufacturing Companies Food, Beverage, Cosmetics and Household Purposes Manufacturing Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2014-2017). *Journal Budhhi Dharma University*, 1(1), 1–11.
- Yulyanah, & Kusumastuti, S. Y. (2019). Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi SubSektor Makanan Dan Minuman. *Media Ekonomi*, 27(1), 17–36.